

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan investasi di Indonesia terus meningkat, termasuk investasi di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Sarana untuk melakukan jual beli tersebut disebut bursa efek. Indonesia memiliki satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Hal itu berarti pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah (Tandelilin, 2010:61). Saat ini, pasar modal menjadi salah satu jenis investasi yang diminati oleh investor. Hal itu terbukti dengan banyaknya perusahaan tercatat dan aktivitas yang terjadi di BEI.

Mekanisme perdagangan di pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi saat perusahaan

menjual sekuritasnya (saham) kepada investor umum untuk pertama kalinya sedangkan pasar sekunder atau biasa disebut pasar regular merupakan tempat perdagangan atau jual beli sekuritas (saham) oleh dan antar-investor setelah dijual di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti *right* dan reksa dana.

Reaksi pasar (earning response) merupakan reaksi investor yang timbul dari informasi yang diterima (Istifarda, 2015). Investor akan bereaksi ketika menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan dan kaporan auditor diterbitkan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham di pasar modal (Istifarda, 2015).

Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (BEI, 2017). Saham biasa merupakan sekuritas yang terpenting dan paling terkenal di di kalangan masyarakat Indonesia (Tandelilin, 2010:31). Pasar saham adalah sebutan dari pasar sekuritas dan saham sering dimaksudkan sebagai saham biasa. Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa (investor) memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

Saham memiliki tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham (Tandelilin, 2010:301). Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai nominal dan nilai buku dapat ditemukan di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai pasar dapat dilihat dari harga saham yang ada di bursa efek. Sedangkan nilai intrinsik (nilai teoritis) merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik didapat dengan analisis fundamental yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan *price earning ratio* (Tandelilin, 2010:301-303). Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah nilai pasar saham biasa pada saat tutup buku atau akhir periode perusahaan yang biasa disebut dengan harga penutupan (*close price*). Harga penutupan bisa didapat dari laporan tahunan perusahaan atau dari *yahoo finance*.

Return adalah tingkat keuntungan investasi. Hal itu berarti return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Biasanya investor mengharapkan return tertentu di masa depan dari dana yang diinvestasikan yang biasa disebut return harapan. Namun demikian, pada kenyataannya return yang diperoleh tidak sesuai dengan return yang diharapkan oleh investor. Return yang sesungguhnya diperoleh disebut sebagai return aktual. Return yang dimaksud dalam penelitian ini adalah return saham aktual yaitu

keuntungan atau kerugian yang sesungguhnya diperoleh dari investasi saham (Tandelilin, 2010:9-10).

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan yang tercakup dalam laporan keuangan. Banyak pengguna yang sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2015:81).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan antara lain kreditor, investor, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengguna yang dimaksud adalah investor. Bagi investor, informasi laporan keuangan berhubungan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka

membutuhkan informasi tersebut untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut (IAI, 2015:82).

Manajemen perusahaan memanfaatkan kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan mengatur laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2015:445). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama, yaitu efisien dan oportunistik. Manajemen laba yang bersifat efisien akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diterbitkan, sedangkan manajemen laba yang bersifat oportunistik akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Scott, 2015:459-465).

Tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik dapat mengurangi keandalan informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan lainnya. Scott (2015:454) menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba antara lain rencana bonus, kontrak utang, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian Chief Executive Officer (CEO), dan penawaran saham perdana (IPO). Beberapa pola manajemen laba adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Scott, 2015:447).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut IAI (2015:85-87), yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dapat dipahami berarti informasi laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Relevan artinya informasi harus relevan dan dapat terbukti jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomik dengan menggunakan informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Keandalan berarti informasi bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan dengan jujur, informasi harus disajikan sesuai dengan substansi dan realitas, tidak memihak siapapun, menggunakan pertimbangan sehat, dan lengkap. Dapat dibandingkan artinya pengguna dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan dan dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta pertumbuhan posisi keuangan secara relatif (IAI, 2015:85-87).

Syarat kualitas laporan keuangan yang baik adalah keempat karakteristik kualitatif tersebut harus terpenuhi. Agar dapat memenuhi karakteristik kualitatif maka informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan adanya kepastian hasil audit dari auditor independen berupa laporan tertulis. Pengguna eksternal seperti pemegang saham yang mengandalkan laporan keuangan untuk

mengambil keputusan bisnis menganggap laporan auditor sebagai indikasi dari reliabilitas laporan keuangan tersebut karena menghargai independensi auditor (Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf, 2013:11).

Audit atas laporan keuangan adalah suatu bentuk jasa attestasi yang diberikan oleh auditor berupa laporan tertulis berisi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Audit ini merupakan jasa *assurance* yang paling umum diberikan oleh KAP. Laporan auditor dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan semua perusahaan terbuka atau publik (Elder dkk., 2013:11). Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar integritas dan objektivitas. Independensi dalam audit ini berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Pengambilan sudut pandang yang tidak bias oleh auditor menyebabkan banyaknya pengguna laporan keuangan yang mengandalkan laporan audit (Elder dkk., 2013:74). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor karena lebih independen dan objektif.

Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981, dalam Istiqomah dan Adhariani, 2017) adalah sebuah peluang dimana auditor eksternal dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan kemudian melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. dari pengertian De Angelo (1981, dalam Istiqomah dan Adhariani, 2017) mengenai kualitas audit maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendeteksian kesalahan akan semakin tinggi kualitas audit yang

dihasilkan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga auditor lebih profesional dan objektif. Pendeteksian kesalahan oleh auditor eksternal yang sesuai dengan SPAP menyebabkan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap return saham.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap return saham sudah cukup banyak dilakukan dengan hasil berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh. Pengaruh manajemen laba terhadap return saham dalam penelitian sebelumnya dimoderasi dengan beberapa variabel seperti kualitas audit, efektifitas komite audit, dan *corporate governance*. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap return saham, kualitas audit dapat memperlemah dan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap return saham.

Hasil penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017) adalah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap imbal balik saham karena investor menghindari resiko yang timbul akibat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryaman (2013) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap return saham. Nuryaman (2013) menyatakan manajemen laba merupakan kabar buruk bagi investor sehingga harga saham akan menurun jika perusahaan melakukan peningkatan manajemen laba.

Hasil penelitian Ardiati (2003) adalah manajemen laba berpengaruh positif terhadap return saham. Hal itu disebabkan karena kinerja perusahaan yang buruk akan mengakibatkan peningkatan kemungkinan penghentian manajemen di masa depan sehingga manajer memiliki dorongan untuk meningkatkan laba sehingga mengurangi kemungkinan penghentian manajemen.

Hasil penelitian Indrayanti dan Wirakusuma (2017) dan Yusrianti dan Satria (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham. Indrayanti dan Wirakusuma (2017) menyatakan hal itu terjadi karena tindakan perusahaan melakukan manajemen laba tidak mendapat respon positif dari investor dan juga dapat terjadi karena perusahaan yang dipilih melakukan tindakan manajemen laba yang tergolong rendah sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Alasan tersebut sejalan dengan Yusrianti dan Satria (2014) yang mengatakan bahwa tindakan manajemen laba dari sampel perusahaan yang dipilih tidak terlalu besar dan manajemen laba tidak menjadi pertimbangan utama dalam memilih saham sehingga tidak mempengaruhi return saham.

Selain itu, hasil penelitian Indrayanti dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap return saham yang sejalan dengan penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017). Indrayanti dan Wirakusuma (2017) menyatakan pengauditan yang dilakukan oleh auditor berkualitas baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan

modalnya. Istiqomah dan Adhariani (2017) menyatakan masyarakat percaya bahwa kualitas audit dari KAP *big four* mampu mengurangi praktik manajemen laba sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun demikian hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Nuryaman (2013) yang menyatakan kualitas audit memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Nuryaman (2013) mengatakan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hubungan negatif manajemen laba terhadap return saham lebih kuat jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* bila dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Hasil penelitian Mudjiono (2010) menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan perataan laba terhadap reaksi pasar. Tindakan perataan laba juga termasuk dalam tindakan manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memoderasi karena kurangnya kesadaran investor akan pentingnya kalitas audit dan belum percaya pada independensi auditor dalam melaksanakan audit.

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih ada perbedaan hasil pengaruh manajemen laba terhadap return saham dan perbedaan hasil pengaruh kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini.

Unit bisnis yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 karena jenis usaha ini memiliki banyak sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur memiliki

jumlah perusahaan terbanyak dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan jenis usaha lainnya yang terdaftar di BEI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah apakah kualitas audit memperkuat atau memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dalam memperkuat atau memperlemah hubungan manajemen laba terhadap reaksi pasar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan apat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel yang mempengaruhi reaksi pasar.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui resiko yang ada dalam perusahaan dan dapat

mengambil keputusan mengenai akan membeli, menahan, atau menjual saham yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dengan memperbaiki kinerja keuangan agar dapat menarik masyarakat yang belum berinvestasi untuk berinvestasi pada saham perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.